

**LAPORAN TUGAS AKHIR MAGANG
KANTOR AKUNTAN PUBLIK PKF HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO,
RETNO, PAILINGAN & REKAN DIVISI AUDIT EKSTERNAL**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Febi Ciptayani

1121 31698

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2024

TUGAS AKHIR
LAPORAN MAGANG
KANTOR AKUNTAN PUBLIK PKF HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO,
RETNO, PAILINGAN & REKAN DIVISI AUDIT EKSTERNAL

Dipersiapkan dan disusun oleh:

FEBI CIPTAYANI

Nomor Induk Mahasiswa: 112131698

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 23 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Cahyo Indraswono, S.E., M.Sc., Ak., CA., CRP.

Penguji

Deranika Ratna Kristiana, SE, M.Si, Ak, CA

Yogyakarta, 9 Juli 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Laporan ini disusun guna untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai pelaksanaan program magang yang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Pailingan & Rekan selama tiga bulan, terhitung sejak tanggal 30 Januari hingga 13 Mei 2025. Laporan magang ini juga merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta. Selama kegiatan magang dilakukan, peserta magang berkontribusi dalam berbagai kegiatan audit, antara lain menyusun *working paper* untuk setiap akun, membuat *draft* surat konfirmasi yang akan ditujukan untuk vendor, pelanggan, serta bank, membantu senior merevisi *draft* laporan keuangan yang telah diperiksa oleh manajer dan partner, melakukan *cash count* dan *stock opname*, membuat sampel, serta menyiapkan *draft* finalisasi untuk klien yang akan segera merilis laporan keuangan yang telah diaudit. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman praktis mengenai proses audit serta meningkatkan keterampilan teknis dan profesional peserta magang. Secara keseluruhan, program magang ini memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan, pengetahuan, dan wawasan peserta magang dalam dunia kerja profesional di bidang audit.

Kata Kunci: Magang, Kantor Akuntan Publik, PKF Hadiwinata Hidajat, Arsono, Retno, Pailingan & Rekan, Audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ISI

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, akuntansi memegang peranan penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntansi merupakan ilmu yang mencakup proses pencatatan, analisis, dan komunikasi atas transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, akuntansi diaplikasikan oleh para akuntan untuk menyusun dan mengevaluasi laporan keuangan, serta memastikan bahwa penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berfungsi untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui layak atau wajarnya laporan keuangan suatu entitas, laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor eksternal. Hal ini akan ditentukan oleh hasil opini terkait laporan keuangan yang dikeluarkan auditor eksternal setelah memeriksa dan menganalisis laporan keuangan dengan bukti-bukti yang didapatkan. Namun, dalam praktiknya, auditor eksternal kerap menghadapi tantangan efisiensi waktu dan beban kerja yang tinggi karena harus menangani lebih dari satu entitas dalam waktu bersamaan. Oleh karena

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) sering membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan magang, sehingga dapat terlibat langsung dalam proses audit dan memahami dinamika praktik di lapangan.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai proses audit serta memperkuat kompetensi praktis di bidang akuntansi, Penulis memilih untuk melaksanakan magang di KAP PKF Hadiwinata sebagai bagian dari tugas akhir. Kegiatan magang ini tidak hanya menjadi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi, tetapi juga menjadi sarana untuk menambah wawasan, memperluas pengalaman kerja, dan mengasah keterampilan sebagai calon akuntan, khususnya di bidang audit eksternal. Selain itu, Penulis ingin mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya dari mata kuliah Pengauditan I dan II, Praktikum Pengauditan, serta Akuntansi Keuangan dalam konteks dunia kerja yang nyata.

PKF Hadiwinata merupakan salah satu firma akuntansi dan layanan profesional terkemuka di Indonesia yang masuk dalam jajaran sepuluh besar nasional. Didirikan pada tahun 1987 oleh Drs. Paul Hadiwinata, CA., CPA., firma ini berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Surabaya, Medan, dan Bali. Dengan dukungan lebih dari 600 staf profesional dan 45 mitra, PKF Hadiwinata menyediakan berbagai layanan seperti audit laporan keuangan, *advisory*, perpajakan, teknologi dan layanan risiko, serta solusi bisnis terpadu. Komitmen PKF Hadiwinata terhadap kualitas, etika,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan integritas menjadikannya tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan profesional secara langsung di dunia kerja.

1.2 Tujuan Magang

- 1.2.1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Akuntansi serta menambah pengalaman di dunia kerja dan meningkatkan ketrampilan di bidang akuntansi agar nantinya memudahkan Penulis untuk masuk dunia kerja. Penulis juga ingin menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dari mata kuliah Pengauditan I dan II, Praktikum Pengauditan, serta Akuntansi Keuangan, agar dapat memahami penerapan teoritis secara langsung dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja secara lebih optimal.
- 1.2.2. Bagi STIE YKPN, untuk menambah literatur perpustakaan di bidang akuntansi, menjadi jembatan untuk mahasiswa lain agar dapat mencari pengalaman di PKF Hadiwinata, dan meningkatkan kualitas sekolah tinggi dengan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.
- 1.2.3. Bagi PKF Hadiwinata, memberikan kontribusi aktif untuk membantu proses pengauditan di beberapa klien dengan melaksanakan tugas-tugas di PKF Hadiwinata.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Profil Perusahaan

PKF Hadiwinata adalah sebuah firma yang bergerak di bidang akuntansi publik dan telah menjadi salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka di Indonesia, dengan menempati peringkat ke-7 secara nasional. Firma ini merupakan bagian dari jaringan PKF International, yang menjadikan PKF Hadiwinata memiliki jangkauan dan standar layanan bertaraf global. Komitmen mereka terhadap profesionalisme tercermin dalam nilai-nilai etika, independensi, objektivitas, dan pengetahuan yang kuat dalam setiap layanan yang diberikan. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta standar internasional, PKF Hadiwinata juga menekankan tanggung jawab sosial dan kepentingan publik dalam setiap aspek pelayanannya.

Untuk menjawab kebutuhan klien secara menyeluruh, PKF Hadiwinata menyediakan berbagai layanan profesional yang saling terintegrasi, meliputi *Audit & Assurance, Advisory, Tax, Business Solutions, serta Technology & Risk Services*. Layanan-layanan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam sektor industri, mulai dari korporasi besar hingga bisnis skala menengah, dengan pendekatan yang strategis dan berbasis solusi. Berikut penjelasannya mengenai masing-masing layanan yang ditawarkan oleh PKF Hadiwinata:

a. *Audit and Assurance*

Layanan audit yang diberikan oleh PKF Hadiwinata berfokus pada isu-isu utama yang mencakup seluruh operasi klien baik lokal maupun internasional. Setiap keterlibatan dalam proyek akan langsung dipimpin oleh partner dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

direktur, untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan klien. PKF Hadiwinata juga menyediakan *management letter* yang berkualitas, yang berisi rekomendasi konstruktif terkait temuan dari audit, yang akan berguna untuk perbaikan dan efisiensi operasional klien. Layanan yang ditawarkan oleh PKF Hadiwinata mencakup berbagai jenis *audit and assurance*, antara lain audit laporan keuangan, audit wajib, kepatuhan regulasi, pelaporan IFRS, serta audit atas prosedur tertentu. PKF Hadiwinata juga memberikan layanan pasar modal, seperti pelaporan rekam jejak keuangan dalam prospektus, pelaporan *pro forma* proyeksi, serta *comfort letter* yang diperlukan untuk IPO, penerbitan obligasi, dan *rights issue*.

b. *Advisory*

Layanan *advisory* yang ditawarkan mencakup layanan transaksi seperti uji tuntas keuangan (*financial due diligence*), analisis perjanjian jual beli, dan saran terkait struktur transaksi. Di bidang *lead advisory*, layanan meliputi merger dan akuisisi, divestasi, analisis opsi strategis, serta IPO dan penggalangan dana. Untuk layanan pemulihan bisnis (*business recovery services*), PKF Hadiwinata juga menyediakan restrukturisasi perusahaan dan utang, optimalisasi strategi keluar, serta pemantauan kas.

c. *Tax*

Layanan pajak yang disediakan mencakup pendampingan dalam berbagai tahapan sengketa pajak seperti pemeriksaan, keberatan, banding, gugatan,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hingga peninjauan kembali. Selain itu, tersedia pula layanan konsultasi pajak berkala maupun untuk proyek khusus, restrukturisasi pajak, *tax diagnostic review*, *tax due diligence*, kepatuhan pajak, dokumentasi *transfer pricing*, hingga pendaftaran NPWP dan PKP. Semua layanan ini dirancang untuk membantu klien memaksimalkan efisiensi pajak dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku.

d. *Business Solutions*

Layanan yang diberikan mencakup jasa pembukuan dan akuntansi (seperti penyusunan *general ledger*, laporan laba rugi, neraca, arus kas, rekonsiliasi bank, penagihan piutang, dan pembayaran utang), layanan kepatuhan terhadap peraturan di Indonesia, serta layanan penggajian yang meliputi *input* data karyawan, perhitungan potongan gaji, pembayaran gaji, dan penyusunan slip gaji. Solusi ini dirancang untuk membantu perusahaan berjalan lancar, sehingga manajemen dapat fokus pada pengembangan bisnis inti.

e. *Technology & Risk Services*

Layanan TRS mencakup audit dan *health check* TI, kepatuhan terhadap regulasi, serta perbaikan kontrol proses penting. TRS juga menyediakan solusi tata kelola TI, perencanaan kesinambungan bisnis (*business continuity planning*), analisis kinerja, forensik dan analisis data, serta manajemen proyek TI dan studi nilai investasi. Seluruh layanan ini bertujuan untuk membantu perusahaan menjaga kelangsungan operasional, meningkatkan respons

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap gangguan, memastikan fokus pada indikator kinerja utama, dan memaksimalkan manfaat dari data serta investasi teknologi yang dimiliki.

PKF Hadiwinata berpusat di Jakarta, tepatnya di Gedung UOB Plaza, Lantai 42, Jl. M.H. Thamrin Kav. 8-10, Jakarta Pusat. Selain kantor pusat, PKF Hadiwinata juga memiliki kantor cabang di beberapa kota besar lainnya seperti Surabaya, Medan, dan Bali. Meskipun memiliki jangkauan operasional yang luas, kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan tetap terpusat di Jakarta di bawah satu *Managing Partner*. Struktur organisasi PKF Hadiwinata dirancang secara profesional untuk mendukung efisiensi kerja dan pengawasan yang optimal dalam setiap lini layanan, dengan susunan jabatan yang sistematis dari tingkat manajemen hingga tim pelaksana teknis.

1. *Managing Partner*

Pemimpin tertinggi yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengawasi keseluruhan operasional di firma.

2. *Senior Partner*

Senior partner memiliki satu atau lebih partner di bawah pengawasannya yang nantinya akan membantu untuk meninjau terkait laporan keuangan yang diaudit oleh partner di bawahnya.

3. *Partner*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penanggung jawab atas seluruh proyek audit klien dan bertanggung jawab dalam menjalin hubungan dengan klien serta bertanggung jawab atas tanda tangan yang terdapat di laporan audit.

4. *Manager*

Membantu partner untuk mengawasi pekerjaan tim dan bertanggung jawab atas hasil akhir laporan keuangan yang diaudit oleh tim.

5. Senior Auditor

Menjalankan pengawasan teknis dan pekerjaan penting di lapangan serta memeriksa dan meninjau pekerjaan junior auditor.

6. Junior Auditor

Melaksanakan prosedur audit, melakukan pengumpulan data ke klien, dan melakukan dokumentasi terkait proses audit yang dilakukan.

2.2 Aktivitas Magang

2.2.1. Melakukan pertemuan dengan klien

Saat proses awal mengaudit PT SS, Penulis diberikan tanggung jawab untuk menyiapkan *Power Point* terkait *pending matters* atau bukti-bukti yang masih harus disiapkan oleh klien untuk melengkapi prosedur audit. Pertemuan di kantor klien dihadiri oleh pengurus PT dan tim auditor yang terdiri dari Partner, Manajer, dan Auditor. Di dalam pertemuan beberapa hal dibahas, terkait:

- a. Struktur dan profil PT SS yang disampaikan oleh pengurus PT SS.
- b. *Pending matters* yang disampaikan oleh Auditor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Tanggal rilis laporan keuangan.

2.2.2. Persiapan data pra-audit

Dalam proses persiapan data pra-audit, Penulis bertanggung jawab untuk mengolah *General Ledger* yang dikirimkan oleh PT SS dan PT C serta membuat *Test of Balance* untuk PT C. Mengolah *General Ledger* adalah menggabungkan seluruh akun ke dalam satu atau lebih *sheet* agar pencarian transaksi menjadi lebih mudah dengan memanfaatkan fitur *filter* di Excel. Sementara itu, *Test of Balance* adalah memastikan bahwa setiap angka yang terdapat di awal tahun 2024 sama dengan angka di akhir tahun laporan 2023.

2.2.3. Membuat *calculator sampling*

Salah satu tugas Penulis adalah membuat *calculator sampling* untuk PT SS dan PT C, yang mana Penulis ditugaskan untuk mencari sampel dari beberapa akun seperti *revenue*, *piutang*, *operating expense*, dan *inventories*. Sampel ini nantinya akan dikirimkan ke klien untuk disiapkan bukti dokumennya, lalu dilakukan proses *vouching* oleh auditor. Pembuatan *calculator sampling* ini tidak hanya melibatkan penguasaan Excel, tetapi juga pemahaman atas karakteristik masing-masing akun yang disesuaikan dengan materialitas dan risiko inheren akun tersebut.

2.2.4. *Vouching*

Setelah melakukan *calculator sampling* dan menerima balasan berupa bukti dari PT SS dan PT C serta beberapa perusahaan lain yang turut Penulis tangani,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka Penulis mulai melakukan *vouching* pada beberapa akun. Bukti yang dikirimkan oleh klien berupa invoice, faktur pajak, purchase order, dan journal voucher. Namun, tidak semua transaksi memiliki kelengkapan bukti. Hal ini menjadi salah satu perhatian dalam proses audit karena kurangnya dokumen pendukung dapat memengaruhi kesimpulan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan.

2.2.5. Membuat *draft* surat konfirmasi

Untuk mendapatkan keyakinan terkait jumlah utang dan piutang yang dimiliki oleh PT C, Penulis diminta untuk membuat *draft* surat konfirmasi yang nantinya akan dikirimkan ke klien untuk dilengkapi dengan nomor surat dan kop surat, lalu dikirimkan kepada pihak terkait yang terdaftar dalam sampel akun piutang dan akun utang yang dibuat oleh auditor. Jika nantinya banyak konfirmasi yang tidak mendapatkan balasan dari pelanggan klien, maka auditor akan melakukan prosedur alternatif, seperti *subsequent event testing*, untuk membuktikan kewajaran jumlah utang atau piutang yang dimiliki oleh klien.

2.2.6. Melakukan *stock opname*

Tugas selanjutnya adalah melakukan *stock opname* dengan datang langsung ke PT SS sambil membawa Berita Acara Pemeriksaan (BAP) *stock opname* yang digunakan untuk mencatat stok persediaan yang terdapat di perusahaan. Pihak *staff* perusahaan akan menghitung setiap jenis persediaan yang dimiliki, sedangkan Penulis bertugas mencatat hasil perhitungan tersebut ke dalam BAP.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selanjutnya, hasil dari BAP tersebut akan dimasukkan ke dalam *working paper inventories* dan dilakukan perhitungan ulang (*recalculate*) dengan data mutasi keluar-masuk persediaan. Tujuannya adalah untuk memperoleh angka akhir persediaan yang wajar pada laporan keuangan yang sedang diaudit.

2.2.7. *Recalculate* aset tetap, piutang, dan utang

Pada *working paper* aset tetap, piutang, dan utang, salah satu prosedur audit yang dilakukan adalah menghitung ulang setiap saldo yang tercatat dalam laporan klien. Penghitungan ulang ini mencakup perhitungan penyusutan aset tetap dan penilaian umur piutang yang belum dilunasi oleh pelanggan, serta evaluasi utang yang masih tercatat. Prosedur ini dilakukan untuk beberapa klien seperti PT SS, PT D, dan PT HM. Hasil dari *recalculate* ini nantinya akan dicocokkan dengan saldo yang tercantum dalam laporan keuangan klien untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan atau indikasi salah saji yang perlu ditindaklanjuti lebih lanjut oleh auditor.

2.2.8. Menganalisis naik turunnya GPM dan biaya gaji karyawan

Pada *working paper revenue*, Penulis membuat rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan menganalisis hasilnya untuk menilai kewajaran kinerja laba kotor perusahaan. Sementara itu, untuk *working paper operating expense*, Penulis diminta untuk menganalisis naik turunnya biaya gaji pada PT C. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada partner audit mengenai fluktuasi yang terjadi, sehingga memudahkan mereka dalam menilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyebab perubahan tanpa harus membuka secara langsung *General Ledger* klien.

- 2.2.9. Melakukan *footing* dan merevisi laporan keuangan klien yang sudah diperiksa oleh manajer dan partner.

Sebelum laporan keuangan yang sudah diaudit dikirimkan ke partner untuk diperiksa, Penulis diminta untuk melakukan *footing tied-up* guna memastikan kebenaran penulisan dan penjumlahan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Jika ditemukan kesalahan Penulis akan segera menginformasikan kepada auditor agar dilakukan perbaikan. Selain itu, Penulis juga membantu auditor dalam proses revisi laporan keuangan PT SS yang sudah melalui pemeriksaan oleh manajer dan partner, agar laporan siap untuk diserahkan kepada klien.

- 2.2.10. Membuat dokumen finalisasi untuk dilengkapi klien

Pada tahap akhir proses audit sebelum laporan keuangan dirilis, setiap klien akan diminta untuk melengkapi beberapa dokumen finalisasi. Penulis diminta untuk membuat *draft finalisasi* untuk PT SS yang akan segera dirilis pada bulan Mei, dengan melengkapi dokumen tersebut menggunakan nama direktur perusahaan dan nama resmi klien, sesuai format yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik tempat Penulis menjalani magang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LANDASAN TEORI

3.1 Auditor Eksternal

Thian (2021) menjelaskan bahwa auditor eksternal adalah pihak independen dari luar perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk memeriksa kebenaran laporan keuangan serta memberikan pendapat atau opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan klien. Pemeriksaan eksternal ini dipimpin oleh seorang akuntan publik yang biasanya disebut sebagai Partner dan terdaftar serta memiliki nomor registrasi. Auditor Eksternal melakukan pemeriksaan yang berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Keterbatasan waktu dan juga *fee* yang didapat auditor menyebabkan pemeriksaan eksternal ini dilakukan secara acak atau sampling. Dengan begitu, auditor eksternal memusatkan perhatiannya pada kesalahan-kesalahan yang material yang nantinya dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan klien (Thian, 2021).

Auditor Eksternal yang juga biasanya disebut sebagai auditor independen yang artinya bebas atau tidak bergantung pada orang lain. Independensi audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam pengujian audit, mengevaluasi pengujian, dan mengeluarkan laporan audit, yang nantinya karakteristik itu berfungsi sebagai dasar prinsip integritas dan objektivitas. Dengan begitu, Auditor Eksternal harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (Arens e. a., 2011).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2 Bukti Audit

Bukti audit adalah informasi yang diberikan klien berupa dokumen yang dipakai oleh auditor untuk menentukan apakah informasi mendukung kriteria yang ditetapkan oleh auditor atau tidak. Bukti audit meliputi informasi yang terdapat di dalam catatan transaksi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan dan informasi lain di luar catatan akuntansi. Bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu cukup (*sufficient*) dan tepat (*appropriate*) (Messier, Glover, & Prawitt, 2017).

Tujuan adanya bukti audit yang cukup dan tepat adalah agar auditor dengan tepat memberikan kesimpulan terkait prosedur audit yang nantinya akan mempengaruhi opini yang diberikan auditor untuk laporan keuangan klien. Ketepatan bukti menjadi ukuran mutu suatu bukti audit dengan menunjukkan relevansi dan keandalan bukti tersebut mendukung kesimpulan pemberian opini auditor. Kecukupan bukti artinya apakah bukti yang dikumpulkan itu cukup untuk mendukung kesimpulan dari opini auditor. Cukup tidaknya diukur melalui sampel yang diambil oleh auditor.

3.3 Prosedur Audit

Menurut Al Haryono Jusup (2011), prosedur audit adalah tindakan-tindakan atau teknik yang dilakukan oleh auditor dalam rangka memperoleh dan mengevaluasi bukti audit yang relevan untuk mendukung pendapat auditor. Melalui prosedur audit, auditor berusaha memperoleh keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan klien, sehingga auditor dapat memberikan opini yang objektif kepada pengguna laporan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan yang diaudit. Dalam prosedur audit, auditor perlu menentukan jenis prosedur, ukuran sampel, metode pemilihan sampel, serta waktu pelaksanaan untuk memastikan bahwa bukti yang diperoleh cukup dan tepat (Jusup, 2011).

Prosedur audit yang biasanya diterapkan pada praktik audit, sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Fisik
2. Konfirmasi
3. Dokumentasi
4. Prosedur Analitis
5. Wawancara dengan Klien
6. Penghitungan Ulang
7. Observasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis

- a) Ketidaksesuaian angka *trial balance* dengan angka pada bukti yang dikirimkan
Selama Penulis melakukan proses audit pada salah satu perusahaan klien, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara angka dalam *trial balance* dengan angka pada bukti transaksi yang disampaikan oleh klien. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pada akun piutang, utang, dan persediaan. Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut oleh Penulis dan senior melalui *general ledger*, tidak ditemukan adanya kesalahan pencatatan pada *general ledger* dikarenakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

angka pada *general ledger* dan *trial balance* sesuai. Hal ini dikarenakan klien melakukan pergantian sistem pencatatan akuntansi pada tahun sebelumnya.

b) Keterlambatan dalam penyediaan bukti audit

Selama proses audit berlangsung, ditemukan adanya keterlambatan dari pihak klien dalam menyediakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan auditor, seperti *general ledger* awal tahun 2025 yang diperlukan untuk keperluan salah satu prosedur audit yaitu, *cut off test*. Keterlambatan dalam penyediaan bukti ini terjadi karena klien menggunakan jasa akuntansi eksternal, sehingga proses pengumpulan dokumen menjadi lebih lambat. Kecukupan dan ketepatan penyediaan dokumen yang diikuti dengan kecepatan oleh klien menjadi faktor penting agar audit dapat dilaksanakan secara efisiensi tanpa mengganggu kelancaran proses audit secara keseluruhan.

c) Terlalu mengikuti permintaan revisi klien tanpa pertimbangan standar audit

Dalam proses penyusunan laporan final audit, auditor akan mengirimkan *draft* laporan audit kepada klien untuk ditinjau. Pada tahap ini, klien akan memberikan masukan atau catatan jika terdapat hal-hal yang dirasa kurang sesuai. Kemudian, auditor akan melakukan revisi berdasarkan masukan tersebut. Namun, saat mengaudit salah satu perusahaan, Penulis dan Senior cenderung terlalu mengikuti permintaan revisi dari klien tanpa mempertimbangkan apakah perubahan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini, auditor seharusnya memiliki keyakinan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap kompetensi dan keilmuannya, serta tetap menjaga integritas profesional yang tidak serta-merata menyesuaikan isi laporan hanya demi memenuhi keinginan klien. Dengan begitu, setiap revisi tetap harus mengacu pada standar audit dan prinsip profesionalisme yang telah ditetapkan.

d) Kesalahan dalam sistem pengarsipan *file*

Pada awal masa magang, Penulis mengelompokkan setiap *file* berdasarkan tanggal dengan tujuan untuk mempermudah proses penyusunan Tugas Akhir. Namun, seiring berjalannya waktu, metode ini justru menyulitkan Penulis dalam mencari *file* terbaru dari perusahaan yang ditangani. Hal ini disebabkan karena *file* disimpan berdasarkan tanggal, sehingga peserta harus membuka folder satu per satu untuk menentukan *file* yang dibutuhkan. Dalam hal ini, *file* seharusnya dikelompokkan berdasarkan masing-masing perusahaan agar memudahkan pencarian dan pengelolaan dokumen, serta menghasilkan sistem pengarsipan yang lebih efektif dan efisien.

4.2 Pembahasan

a) Melakukan proses penyesuaian atau rekonsiliasi

Untuk kasus pertama, dalam penyusunan laporan keuangan, setiap angka harus dapat dipertanggungjawabkan dan harus sesuai dengan bukti pendukung yang dilampirkan. Menurut Tuanakotta (2013), untuk mengatasi ketidaksesuaian antara angka dalam akun transaksi dengan angka pada *trial balance*, perlu adanya dilakukan proses penyesuaian atau rekonsiliasi sebagai bagian dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

strategi respons risiko. Proses ini dilakukan secara menyeluruh terhadap angka laporan keuangan dengan dokumen pendukung dan data pihak ketiga, sekaligus menelusuri penyesuaian dan penghapusan yang dilakukan klien pada akhir periode. (Tuanakotta, 2013)

Setiap angka yang dicantumkan dalam laporan keuangan harus dapat ditelusuri dan didukung oleh bukti transaksi yang sah. Proses ini mencakup penelusuran data transaksi dari dokumen pendukung hingga laporan keuangan, guna memastikan seluruh angka dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi. Selanjutnya, jika ditemukan ketidaksesuaian akibat kelalaian pencatatan atau kesalahan *input*, maka penyesuaian harus dilakukan agar seluruh angka laporan keuangan sesuai dengan bukti yang ada.

- b) Peran aktif auditor dan penugasan *staff* khusus oleh klien dalam proses audit
Untuk kasus kedua, auditor disarankan untuk secara aktif mengingatkan klien mengenai kebutuhan dokumen yang belum terpenuhi. Selain itu, pihak perusahaan klien perlu menugaskan karyawan yang secara khusus bertanggung jawab mendampingi proses audit yang memahami terkait dokumen-dokumen yang dibutuhkan auditor, terutama untuk membantu pengumpulan dan verifikasi dokumen. Dengan adanya personel khusus ini, diharapkan proses penyediaan dokumen dapat berjalan lebih cepat dan efisien, serta tidak menghambat kelancaran audit secara keseluruhan.
- c) Pemahaman standar audit dalam menghadapi revisi klien

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk kasus ketiga, sebagai solusi, auditor perlu meninjau kembali setiap perubahan yang diajukan oleh klien dan memastikan bahwa seluruh revisi yang dilakukan tetap sejalan dengan ketentuan standar audit yang berlaku. Untuk itu, penting bagi auditor untuk terus meningkatkan pemahaman terhadap standar audit serta prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan. Dengan pemahaman yang baik, auditor dapat bersikap lebih profesional dan tegas dalam menjawab permintaan revisi dari klien, sehingga laporan audit yang dihasilkan tetap dapat dipertanggungjawabkan.

d) Perbaiki sistem pengarsipan untuk mendukung efektivitas magang

Untuk kasus keempat, hal yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan dilakukannya perubahan sistem pengarsipan. Perubahan tersebut dengan mulai mengelompokkan *file* berdasarkan nama perusahaan, bukan berdasarkan tanggal. Dengan demikian, peserta magang akan lebih mudah dalam mencari dokumen yang relevan dengan perusahaan yang sedang ditangani. Oleh karena itu, setiap peserta magang sebaiknya diberikan arahan yang jelas sejak awal mengenai cara pengarsipan *file*. Langkah ini tidak hanya akan mempermudah pencarian *file*, tetapi juga akan meningkatkan efisiensi kerja serta menjaga kerapian dalam pengarsipan selama magang berlangsung.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN REFLEKSI DIRI

5.1 Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan magang yang dilaksanakan di KAP PKF Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Pailingan & Rekan memberikan kontribusi yang signifikan dalam melatih kemampuan praktis serta memperdalam pemahaman di bidang akuntansi, khususnya dalam praktik audit eksternal. Pengalaman ini mencakup pemahaman terhadap praktik audit yang sebenarnya, termasuk proses menjalin komunikasi dengan klien secara langsung. Selain itu, bimbingan dan arahan yang diberikan oleh senior turut memperkuat pemahaman Penulis terhadap setiap prosedur audit yang diterapkan di lapangan. Melalui kegiatan magang ini, Penulis terlibat langsung dalam berbagai proses audit, antara lain pembuatan *working paper*, revisi *draft* laporan keuangan, dokumen finalisasi laporan keuangan, pemeriksaan fisik kas (*cash count*), serta pemeriksaan persediaan (*stock opname*) yang dilakukan di perusahaan klien. Dengan demikian, Penulis juga mampu mengidentifikasi beberapa kendala yang umum terjadi selama proses audit, seperti ketidaksesuaian angka antara *trial balance* dan bukti transaksi, serta sistem pengarsipan yang belum tertata secara efektif.

5.2 Rekomendasi

Bagi pihak KAP, Penulis menyarankan agar mempertimbangkan penggunaan layanan penyimpanan *onedrive* yang terhubung langsung ke setiap laptop tim. Hal ini bertujuan untuk memudahkan kolaborasi antar anggota tim, termasuk para peserta magang dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperbarui dan mengakses *working paper* yang terbaru. Dengan sistem ini, harapannya setiap perubahan data akan tersinkronisasi secara otomatis di seluruh perangkat, sehingga seluruh tim dapat mengakses dokumen versi terbaru.

Bagi program studi, Penulis merekomendasikan agar kampus khususnya program studi Akuntansi terus mendukung dan memperluas kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka seperti PKF Hadiwinata guna memberikan kesempatan magang yang relevan, aplikatif, dan berkualitas bagi mahasiswa. Selain itu, agar disediakan pembekalan tambahan di bidang audit eksternal sebelum mahasiswa menjalani program magang di KAP. Pembekalan ini dapat berupa mata kuliah tambahan yang membahas secara praktis proses kerja auditor di dunia profesional, termasuk pemahaman mendalam mengenai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Audit (SA), dan Kode Etik Akuntan Publik. Dengan demikian, setiap mahasiswa yang memiliki minat menjadi auditor akan lebih siap dan mampu menerapkan dasar-dasar audit selama menjalani magang.

5.3 Refleksi Diri

Pengalaman sangat berharga ini menjadi sarana bagi saya untuk menerapkan teori yang selama ini saya pelajari di STIE YKPN Yogyakarta. Saya belajar bahwa teori di bangku kuliah sangat berkaitan erat dengan praktik nyata di lapangan. Saya memahami pentingnya ketelitian dan keakuratan dalam mengerjakan angka-angka dalam laporan keuangan. Selain itu, saya juga belajar membangun komunikasi yang baik dengan rekan-rekan magang dan para senior di KAP. Pengalaman ini memberikan dasar yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kuat bagi saya untuk meniti karier di bidang audit. Saya merasa kemampuan teknis dan pengetahuan saya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meski demikian, saya menyadari bahwa saya masih perlu banyak belajar, terutama dalam hal ketelitian, wawasan audit, manajemen waktu, dan komunikasi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach (16th ed.)*. Pearson Education.

Arens, e. a. (2011). *Auditing: Integrated Approach*. Jakarta: Salemba Empat.

Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting (8th ed.)*. John Wiley & Sons.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB)*. Jakarta Pusat: Ikatan Akuntan Indonesia. Diambil kembali dari Page 9 - MODUL LEVEL DASAR AKUNTANSI KEUANGAN:
<https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/ak/files/basic-html/page9.html>

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Indonesia*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.

Jusup, A. H. (2011). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Auditor Independen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. New York: McGraw-Hill Education.

Thian, A. (2021). *Dasar-dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition*. Yogyakarta: Andi.

Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.